



Optimalisasi Program Pengawasan Sekolah dan Kompetensi Pengawas Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik

Fajar Ainol Yakin^{1*}, Qoidul Khair²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember, Indonesia

²Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

Alamat: ¹Mantub, Kramat, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur,

²Jl. Imam Sukarto No.60, Krajan, Balet Baru, Kec. Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Korespondensi penulis: fajarainolyakin@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the school supervision program and the competence of supervisors in an effort to improve the quality of educators. The school supervision program is designed as a guideline for the implementation of the main tasks and functions of supervisors, which include academic supervision, managerial supervision, educational evaluation, as well as coaching principals and teachers in the assisted schools. Competencies required by supervisors include personality, managerial skills, academic supervision skills, educational evaluation, and research and development skills. This study emphasizes the importance of sustainable and planned supervision by referring to the results of previous supervision and prevailing education policies. The findings show that the implementation of an effective supervision program supported by the competence of qualified supervisors can improve the quality of the learning process and the performance of educators in the assisted schools. Thus, strategic supervision is a key factor in creating a quality education system.*

Keywords: *School Supervision Program, Supervisor Competence, Educator Quality Improvement*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pengawasan sekolah dan kompetensi pengawas dalam upaya peningkatan mutu pendidik. Program pengawasan sekolah dirancang sebagai pedoman pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas, yang meliputi supervisi akademik, supervisi manajerial, evaluasi pendidikan, serta pembinaan kepala sekolah dan guru di sekolah binaan. Kompetensi yang dibutuhkan oleh pengawas mencakup kepribadian, kemampuan manajerial, kemampuan supervisi akademik, evaluasi pendidikan, serta keterampilan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan berkelanjutan dan terencana dengan mengacu pada hasil pengawasan sebelumnya serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengawasan yang efektif didukung oleh kompetensi pengawas yang mumpuni dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik di sekolah binaan. Dengan demikian, pengawasan yang strategis menjadi faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: Program Pengawasan Sekolah, Kompetensi Pengawas, Peningkatan Mutu Pendidik.

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pengawasan sekolah pasti harus diawali dengan penyusunan program kerja. Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup (Arif, R, 2012), output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggung jawaban pengawas dalam bekerja.

Untuk dapat menyusun program pengawasan dengan baik, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program

dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Rinnanik, R. 2016).

Selain lingkup tugas dan prosedur penyusunan program kerja, pengawas juga harus memiliki kompetensi yang dijadikan alat untuk membimbing membina dan mengarahkan sekolahaan binannya terkhusus para guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah tersebut antara lain kepribadian, supervisi manajerial, Supervisi akademik, forum evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan sosial yang humanis (Akhmad, F. P., & Azzam, F. 2022).

Untuk mewujudkan pengawasan sekolah yang efektif dan terarah, penting untuk memahami secara mendalam konsep program pengawasan sekolah serta kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu: apa yang dimaksud dengan program pengawasan sekolah dan bagaimana kompetensi pengawas dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidik? Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menguraikan secara sistematis konsep program pengawasan sekolah dan menganalisis kompetensi pengawas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah binaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Program Pengawasan Sekolah

Program pengawasan sekolah adalah rencana kerja yang disusun oleh pengawas untuk mengarahkan dan memastikan pelaksanaan tugas pokok serta fungsi supervisi pendidikan berjalan secara sistematis dan berkesinambungan. Pengawasan ini mencakup supervisi akademik, yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta supervisi manajerial, yang berkaitan dengan pengelolaan dan administrasi sekolah. Menurut Stoner (1992), penyusunan program pengawasan mencakup empat tahap utama: menetapkan tujuan, mengevaluasi situasi saat ini, mengidentifikasi pendukung dan hambatan, serta mengembangkan tindakan untuk mencapai tujuan.

Program kerja pengawasan harus dirancang dengan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) agar fokus, terukur, realistis, dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Dengan pendekatan ini, program pengawasan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Kamaludin, K. (2022). Selain itu, pengawas harus mempertimbangkan kebijakan pendidikan nasional serta kebutuhan spesifik sekolah binaan dalam menyusun program kerja pengawasan.

Kompetensi Pengawas

Kompetensi pengawas merupakan sekumpulan kemampuan yang wajib dimiliki pengawas dalam melaksanakan fungsi supervisi. Kompetensi ini mencakup:

- 1) Kepribadian: Kemampuan untuk menjadi teladan, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama melaksanakan tugas pengawasan.
- 2) Supervisi Manajerial: Kemampuan untuk menyusun program kerja pengawasan berdasarkan visi dan misi sekolah binaan, melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik, serta membantu pengelolaan administrasi sekolah.
- 3) Supervisi Akademik: Kemampuan membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran.
- 4) Evaluasi Pendidikan: Kemampuan untuk menilai kinerja tenaga pendidik, kepala sekolah, dan staf sekolah, serta melakukan analisis hasil penilaian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Penelitian dan Pengembangan: Kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya tulis ilmiah, dan memberikan bimbingan kepada guru dalam pengembangan profesional.

Pengawas yang kompeten dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan kondusif untuk mendukung peningkatan mutu pendidik dan pembelajaran di sekolah binaannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Barr (Sullivan & Glanz, 2005), yang menekankan pentingnya pengawas memiliki keahlian dalam analisis, pembinaan, dan inovasi dalam supervisi pendidikan.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merujuk pada kualitas pembelajaran, kinerja tenaga pendidik, dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pengawas berperan sebagai fasilitator yang membantu kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam mencapai target mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2007), keberhasilan peningkatan mutu pendidikan bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal. Selain itu, inovasi pendidikan juga menjadi aspek penting yang perlu didorong oleh pengawas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah binaan.

Dengan landasan teori ini, pengawasan sekolah dan kompetensi pengawas menjadi elemen yang saling melengkapi dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pelaksanaan program pengawasan sekolah dan kompetensi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidik. Lokasi penelitian berada di sekolah binaan, dengan subjek penelitian meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pengawasan, kompetensi pengawas, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengawasan, serta dokumentasi berupa program kerja pengawasan, laporan hasil pengawasan, dan catatan evaluasi pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan, seperti menentukan lokasi penelitian, menyusun instrumen, dan mendapatkan izin; dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan; analisis data; dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pengawasan sekolah dan kompetensi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengawasan Sekolah

1. Siklus Kegiatan Pengawasan

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah adalah Kompetensi Supervisi Manajerial. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai unsur pelaksana supervisi pendidikan yang mencakup supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik terkait dengan tugas pembinaan guru

dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi manajerial terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Ragam kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah meliputi:

- a) Pelaksanaan analisis kebutuhan
- b) Penyusunan program kerja pengawasan sekolah
- c) Penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja tenaga kependidikan lain (TU, Laboran, dan pustakawan).
- d) Pembinaan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain.
- e) Pemantauan kegiatan sekolah serta sumber daya pendidikan yang meliputi sarana belajar, prasarana pendidikan, biaya, dan lingkungan sekolah.
- f) Pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pemantauan, dan pembinaan.
- g) Evaluasi proses dan hasil pengawasan.
- h) Penyusunan laporan hasil pengawasan.
- i) Tindak lanjut hasil pengawasan untuk pengawasan berikutnya

Kegiatan pengawasan sekolah diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaannya. Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan sekolah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

2. Ruang Lingkup Program Pengawasan

Berdasarkan jangka waktunya atau periode kerjanya, program pengawasan sekolah terdiri atas: (a) program pengawasan tahunan, dan (b) program pengawasan semester. Program pengawasan tahunan disusun dengan cakupan kegiatan pengawasan pada semua sekolah di tingkat kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun. Program pengawasan tahunan disusun

dengan melibatkan sejumlah pengawas dalam satu Kabupaten/Kota. Program pengawasan semester merupakan penjabaran program pengawasan tahunan pada masing-masing sekolah binaan selama satu semester. Program pengawasan semester disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif sekolah binaanya masing-masing. Program pengawasan sekolah adalah rencana kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam konteks manajemen, program kerja pengawasan sekolah mengandung makna sebagai aplikasi fungsi perencanaan dalam bidang pengawasan sekolah. Secara umum, program pengawasan sekolah mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

- a) Latar belakang
- b) Tujuan pengawasan yang ingin dicapai.
- c) Data atau informasi yang diperlukan.
- d) Deskripsi kegiatan pengawasan yang akan dilakukan.
- e) Tahapan atau rangkaian kegiatan yang menunjukkan bagaimana masalah dipecahkan serta bagaimana pekerjaan diselesaikan.

Berangkat dari tugas pokok pengawas satuan pendidikan, maka ruang lingkup kegiatan dalam program pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian kinerja yang akan dilakukan terhadap:
 - Kepala sekolah.
 - Guru.
 - Tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi, laboran, pustakawan).
- b) Pembinaan yang akan dilakukan terhadap:
 - Organisasi sekolah dalam persiapan menghadapi akreditasi sekolah.
 - Kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah..
 - Guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran/bimbingan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
 - Tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi, laboran, pustakawan) dalam pelaksanaan tugas pokoknya masing-masing.
 - Penerapan berbagai inovasi pendidikan/pembelajaran
 - Pengawas pada jenjang di bawahnya dalam bentuk bimbingan untuk melaksanakan tugas pokok kepengawasan.

c) Pemantauan yang akan dilakukan terhadap:

- Pengelolaan dan administrasi sekolah
- Pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan
- Lingkungan sekolah
- Pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional
- Pelaksanaan penerimaan siswa baru
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- Sarana belajar (alat peraga, laboratorium, perpustakaan).

Prinsip Penyesuaian Program Pengawasan

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah diperlukan serangkaian kegiatan yang terencana, terarah, serta berkesinambungan. Program pengawasan disusun dengan maksud memberikan penjelasan atas pertanyaan sebagai berikut:

- a) Why: Mengapa kegiatan pengawasan dilakukan?
- b) What: Apa tujuan dan sasaran pengawasan?
- c) Who: Siapa yang terlibat dalam pengawasan?
- d) How: Bagaimana pengawasan dilakukan?
- e) When: Kapan pengawasan dilakukan?

Program Kerja yang disusun hendaknya mengikuti ketentuan yang disingkat "SMART", maksudnya:

- a) Specific artinya pokok masalah yang dijadikan program dalam penyusunan program kerja bersifat spesifik, jelas dan terfokus pada pencapaian tujuan.
- b) Measureable artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya.
- c) Achievable artinya program-program dan kegiatan-kegiatan selain dapat diukur juga harus dapat dicapai disesuaikan dengan berbagai kondisi di sekolah.
- d) Realistic artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih realitas, tidak mengada-ada, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dalam pencapaian hasilnya.
- e) Time Bound artinya jelas target waktu pencapaian dalam setiap langkah kegiatan.

Sebagai suatu bentuk perencanaan, program pengawasan sekolah berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengawasan. Dengan memperhatikan langkah pokok perencanaan (Stoner, 1992), terdapat empat tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan program pengawasan sekolah meliputi:

- a) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- b) Menentukan situasi pada saat ini
- c) Mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan
- d) Mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. 1

Masruri, dkk. (2002) menyebutkan prinsip umum supervisi sebagai berikut:

- a) Supervisi merupakan bagian terpadu dari program pendidikan yang berbentuk kerja sama dan kelompok.
- b) Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah membutuhkan serta terkait dengan supervisi. Oleh karena itu supervisi hendaknya memberi keuntungan bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan proses pembelajaran, serta pelaksanaan administrasi sekolah yang mudurnya.
- c) Supervisi hendaknya membantu menjelsakan tujuan dan sasaran pendidikan dan membimbing implementasinya dalam pembelajaran, yang didukung dengan administrasi yang memadai.
- d) Supervisi hendaknya membantu sikap dan hubungan manusiawi antarstaf sekolah dan mendorong berkembangnya hubungan masyarakat yang lebih efektif.
- e) Supervisi hendaknya membantu pula dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Dalam supervisi diperlukan rencana jangka panjang maupun jangka pendek, yang dalam penyusunannya melibatkan personalia sekolah, pengawas, dan pihak lain yang terkait.
- g) Pengawas hendaknya mampu menafsirkan dan mempraktikkan hasil penemuan riset pendidikan dan pembaharuan dan mengintroduksikan kepada sekolah.

Kompetensi Pengawas Dalam Peningkatan Mutu Pendidik

Pengawas pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Alarcao (2007:110) menyatakan bahwa, Supervisor adalah orang yang menciptakan kondisi bagi guru untuk berefleksi dan bertindak secara kolaboratif, dengan cara bertanya dan kritis dan dengan semangat investigasi, yang mutlak diperlukan saat ini. Mereka tidak untuk peneliti dalam arti yang benar-benar akademis, tetapi harus memiliki semangat menyelidiki dan harus mampu melakukan studi penelitian skala kecil, karena ini adalah satu-satunya cara untuk mencapai inovasi dan transformasi.

Pendapat Alaracao tersebut, dipertegas oleh Barr (Sullivan & Glanz, 2005:17) yang mana menguraikan tentang kemampuan pengawas dalam bidang pendidikan bahwa, pengawas harus memiliki kemampuan untuk menganalisa situasi pengajaran dan untuk menemukan penyebab kemungkinan pekerjaan yang buruk dengan tingkat keahlian tertentu, mereka harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat pengumpulan data khas pada bidang pengawasan itu sendiri, mereka harus memproses keterampilan konstruktif tertentu untuk pengembangan sarana baru, metode, dan bahan- bahan pengajaran; mereka harus tahu bagaimana guru belajar untuk mengajar, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar guru bagaimana cara mengajar, dan mereka harus mampu mengevaluasi. Singkatnya, mereka harus memiliki keahlian baik dalam ilmu mengajar murid dan ilmu mengajar guru, yang mana keduanya tersebut termasuk dalam ilmu kepengawasan.

Pengawas mempunyai arti/definisi yang berbeda pada setiap pandangan ahli bahwa, pengawas pengajaran yang memiliki gelar apapun, harus membina lebih agresif dalam peningkatan pengajaran. Mereka harus menunjukkan kompetensi yang lebih memadai dalam pengaturan yang benar-benar kooperatif dan terlibat dalam membangun sistem evaluasi pembelajaran untuk memandu proses perbaikan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut bahwa pengawasan tidak terlepas dari bagian fungsi manajemen, fungsi manajemen yang mempunyai hubungan erat dengan pengawasan dinamakan controlling (pengawasan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas harus benar-benar memahami peranannya dan/atau memiliki keahlian dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah sehingga kemajuan anak dan mutu pembelajaran secara komprehensif dapat ditingkatkan.

Kompetensi Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik

a. Kompetensi pengawas

Sedangkan untuk kompetensi sekolah yang harus dimiliki pengawas sekolah dalam kaitannya dengan supervise pendidikan adalah:

a. Kepribadian

- Menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan

yang professional.

- Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas profesinya.
- Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang profesinya.
- Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholker sekolah.

b. Supervisi manejerial

- Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervise dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- Menyusun program pengawas berdasarkan visi-misi-tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya.
- Menyusun metode kerja dan berbagai instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
- Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah(MPMBS)
- Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran pendidikan dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- Membantu kepala sekolah dalam memyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan disekolah.
- Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- Nenotivasi pebfenmbangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Menyusun laporan hasil-hasil pengawas pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjuti untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawas berikitnya.
- Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- Menjelaskan berbagai inivasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.
- Membantu pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaanya.

c. Supervisi akademik

- Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- Memahami konsep, prinsip, teori, atau teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran.
- Membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan yang sesuai, berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- Menggunakan berbagai pendekatan atau metode atau teknik dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode atau teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai untuk menyajikan isi tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.

- Membimbing guru dalam melaksanakan strategi atau metode atau teknik pembelajaran yang telah direncanakan untuk pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rampungnya.
- Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, lab, dan atau dilapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rampungnya.
- Membimbing guru dalam merefleksi hasil-hasil yang dicapai, kekuatan, kelemahan, dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran SD atau mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rampungnya.

d. Evaluasi pendidikan

- Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran yang termasuk dalam rampungnya.
- Membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran yang termasuk dalam rampungnya.
- Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya.
- Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran yang termasuk dalam rampungnya.
- Menilai kinerja kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan.
- Menilai kinerja staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- Menilai kinerja sekolah dan tindak lanjut hasilnya untuk keperluan akreditasi sekolah.
- Mengelola dan menganalisis data hasil penilaian kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja staf sekolah.
- Memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan pada sekolah binaannya.

- Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran yang termasuk dalam rampungnya.
- Memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan hasil penelitian.

e. Penelitian pengembangan

- Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.
- Menentukan masalah kepengawasan yang penting untuk diteliti baik untuk keperluan tugas pengawas, pemecahan masalah pendidikan, dan pengembangan profesi.
- Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun proposal kuantitatif.
- Melaksanakan penelitian pendidikan untuk keperluan pemecahan masalah pendidikan, perumusan kebijakan pendidikan maupun untuk pengembangan profesi.
- Mengelola dan menganalisis data penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaan.
- Menyusun karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan/pengawasan.
- Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian pada forum kegiatan ilmiah baik lisan maupun tulisan.
- Membina guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
- Membuat artikel ilmiah untuk dimuat pada jurnal
- Menulis buku/ modul bahan pengawasan.
- Menyusun pedoman/ panduan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan.

f. Sosial

- Menyadari akan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya.
- Menangani berbagai kasus yang terjadi di sekolah atau di masyarakat.

- Aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti APSI, PGRI, ISPI, dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Kopetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam supervise pendidikan merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan pengawas sekolah, dan apa saja yang dapat dilakukan seseorang kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berprilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

g. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan dapat juga disebut dengan kualitas pendidikan, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah beserta guru-guru dan staff lainnya secara optimal.

Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan, dan anak didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak ditentukan oleh tingkat keahliannya dibidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpin.

Pelayanan kepala sekolah seringkali mendapatkan kecaman dan kritik karena terkadang merdapatkan kegagalan dalam menunjukkan kinerja yang baik dan bermuara pada dampak negatif terhadap mutu atau kualitas, serta kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan global yang sangat kurang. Sehingga tanggung jawab yang diemban belum optimal karena kurangnya antisipasi, strategi dan koordinasi.

Dalam peningkatan kualitas sekolah hendaknya kepala sekolah memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru,⁴ dan merumuskan visi misi yang akan dicapai oleh sekolah.

Menurut Sutrisna, yang dikutip dalam buku yang ditulis Kompri, menyebutkan bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal ialah kepala sekolah itu harus memiliki wawasan kedepan (visi) dan tahu apa yang harus dilakukan (misi) serta faham cara apa saja yang ditempuh (strategi), memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan sumberdaya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas, memiliki kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal penting bagi tujuan sekolah.⁵

Kepala sekolah profesional dalam meningkatkan paradigma baru manajemen pendidikan harus fokus pada pelanggan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan, meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga kependidikan serta mendorong peserta didik untuk melakukan pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Peningkatan atau kualitas pendidikan dengan cara bertahap melalui proses dan usaha yang maksimal, tentunya dengan adanya kepala sekolah yang selalu memperhatikan peningkatan kualitas sekolah yang ia pimpin dengan memberi semangat kepada guru dan staff serta warga sekolah untuk mencapai kualitas tersebut. Di samping itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan strategi yang tepat serta upaya yang meningkat demi tercapainya kualitas yang telah direncanakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengawasan sekolah merupakan pedoman penting bagi pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Penyusunan program ini harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah binaan. Program pengawasan diarahkan untuk memberikan layanan profesional yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengawasan sekolah perlu dikembangkan berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya, sebagai bagian dari prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement). Prinsip ini memastikan bahwa pengawasan berjalan secara berkesinambungan, meskipun terjadi pergantian pengawas. Selain itu, kegiatan pengawasan harus mengacu pada kebijakan pendidikan baik di tingkat nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional maupun di tingkat daerah oleh Dinas Pendidikan setempat.

Program pengawasan juga harus memuat prioritas pembinaan dengan target capaian dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Sasaran jangka pendek ditetapkan berdasarkan

persoalan atau kebutuhan spesifik setiap sekolah binaan, sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, pengawas sekolah diharapkan memiliki kompetensi yang mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan, meliputi aspek kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta keterampilan sosial. Kompetensi ini menjadi dasar penting bagi pengawas untuk memberikan arahan, pembinaan, dan evaluasi yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Penyusunan program pengawasan sekolah. Kata Pengantar. Retrieved from <https://syamsulberau.wordpress.com/2011/10/08/mencermati-standar-kepala-sekolahkepmendiknas-no-13-tahun-2007/>
- Kompri. (2015). Manajemen sekolah, orientasi kemandirian kepala sekolah. Pustaka Pelajar.
- Masruri, S. (2002). Kualitas pribadi dan keterampilan supervisi. Panjimas.
- Mulyasa. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosdakarya.
- Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (1992). Manajemen. Intermedia.